

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era abad ke-21 mengalami perubahan yang signifikan di berbagai aspek dalam berkehidupan, seperti bidang teknologi, informasi dan komunikasi. Perubahan tersebut menuntut adanya penyesuaian di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pendidikan abad ke-21 ini menekankan pada pengembangan keterampilan siswa. Merujuk pada tujuan Pendidikan yang ada di Indonesia yaitu pada undang-undang system Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yakni ;

Berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Maka dari itu, fokus Pendidikan pada abad ke-21 merujuk kepada beberapa kemampuan yaitu kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas serta kemampuan komunikasi siswa. Menurut Trisnawati and Sari (2019), fokus pada kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis sangat penting dalam mempersiapkan siswa di abad ke-21.

Pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum Merdeka yang menerapkan upaya penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila yang membentuk peserta didik untuk memiliki karakter beriman, berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif dan bergotong royong. Oleh karena

itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peranan dalam menanamkan nilai-nilai sila pancasila sejak dini.

Pada realitanya, dalam lapangan menunjukan bahwa pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih mengalami berbagai kendala dalam penyampaianya. Terdapat banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dimana pembelajaran masih bersifat satu arah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak menyerap materi yang disampaikan oleh guru, karena seperti yang diketahui setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hal ini, akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan proses dalam menentukan suatu hasil belajar siswa yang diambil melalui kegiatan penilaian atau dalam mengukur hasil belajar siswa, Yeni, Putri, and Setiawati (2022). Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa, tetapi guru dituntut dapat membantu keberhasilan siswa dalam menerima materi yang diajarkan dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif dan mampu dalam memberikan akomodasi kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh setiap siswa.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan pada abad ke-21 yaitu pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi

adalah pembelajaran yang dimana guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik setiap siswa. Kebutuhan tersebut seperti gaya belajar siswa, minat belajar siswa dan pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Pembelajaran diferensiasi diterapkan oleh guru dapat menyesuaikan 3 elemen penting pembelajaran diferensiasi yaitu konten (materi pelajaran), proses (cara belajar siswa), dan produk (hasil belajar) yang sesuai dengan kesiapan belajar dan karakteristik masing-masing siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, Gultom (2022). Selain itu, pembelajaran diferensiasi ini dapat membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif, yaitu setiap peserta didik difasilitasi kebutuhannya.

Akan tetapi, dalam lapangan penerapan pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih jarang diterapkan. Pembelajaran diferensiasi kebanyakan diterapkan pada mata pelajaran seperti Matematika atau IPA. Padahal, pembelajaran lain juga membutuhkan pendekatan kontekstual, adaptif dan melibatkan siswa dalam aktivitas nyata agar siswa dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang membutuhkan pendekatan tersebut yaitu Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada penanaman dan penyampaian materi terkait ideologi Pancasila dalam pembelajaran kemudian disalurkan kepada siswa agar

siswa menjadi warga negara yang memiliki karakter yang baik (Kurnia, 2022). Tujuan utama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu membentuk kepribadian dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan tujuan tersebut dalam materi Pengamalan Nilai-nilai Pancasila dan Keberagaman Sosial Budaya diajarkan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Melalui materi tersebut, siswa tidak hanya memahami secara konseptual tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Proses pembelajaran juga harus didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, terutama pada siswa sekolah dasar.

Media Pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar rata-rata masih kurang variatif dan kurang interaktif, sehingga siswa tidak terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, materi mengenai nilai-nilai Pancasila dan keberagaman sosial budaya pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila membutuhkan pendekatan yang konkret, menarik, dan kontekstual sehingga siswa mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diperlukan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktivitas belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media KASILA (Kantong Sila Pancasila).

Media KASILA merupakan media berbentuk kantong yang dirancang agar siswa dapat mengklasifikasikan berdasarkan contoh pengamalan atau penerapan sikap dalam kehidupan yang sesuai dengan sila Pancasila. Dengan demikian, media KASILA tidak hanya dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, namun juga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadilah (2023) bahwa media pelajaran membantu mempermudah guru dalam menjelaskan dan siswa dapat dengan jelas memahami mata pelajaran yang disampaikan. Inovasi media pembelajaran ini dapat memberikan pendekatan baru dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan aktivitas pengelompokan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan pembelajaran diferensiasi yang didukung oleh media KASILA, dapat membuat pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga hasil belajar siswa SDN Grobogan 02 dapat meningkat. Pendekatan ini tidak hanya akan berorientasi pada hasil belajar siswa, tetapi siswa dapat belajar tentang perilaku/sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Media Kasila pada Pendidikan

Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Grobogan 02”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media KASILA (Kantong Sila Pancasila) di kelas IV SDN Grobogan 02?
2. Apakah penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media KASILA (Kantong Sila Pancasila) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Grobogan 02?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media KASILA (Kantong Sila Pancasila) di kelas IV SDN Grobogan 02.
2. Untuk mengetahui bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media KASILA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Grobogan 02.

D. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila,
- b) Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap yang termasuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan,
- c) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

b. Bagi Guru

- a) Memberikan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa,
- b) Membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah

- a) Menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah,
- b) Mendorong sikap inovatif dalam praktik mengajar di lingkungan sekolah

E. Definisi Istilah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Media Kasila pada Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Grobogan 02” memiliki beberapa definisi istilah yang penting.

1. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi merupakan proses belajar mengajar yang menyesuaikan dengan karakteristik atau kemampuan siswa yang berbeda-beda. Melalui pendekatan pembelajaran diferensiasi guru dapat berperan sebagai fasilitator bagi siswa sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Siswa akan lebih nyaman dan memiliki motivasi belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing yang dimilikinya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar diukur melalui penilaian tertulis terhadap materi penyajian data yang mencakup komponen kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Siswa kelas IV yang terdaftar dan ikut serta dengan penuh semangat dalam proses pembelajaran di kelas IV pada saat penelitian dilakukan diikutsertakan sebagai partisipan penelitian. Mata pelajaran ini menyajikan data mencakup pengumpulan, penyajian, dan penafsiran informasi yang ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram, sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dijelaskan dalam kurikulum Pendidikan Pancasila kelas IV SD.

3. Media KASILA (Kantong Sila Pancasila)

Media KASILA (Kantong Sila Pancasila) merupakan media berbentuk kantong yang dirancang agar siswa dapat mengklasifikasikan berdasarkan contoh pengamalan atau penerapan sikap yang sesuai

dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media ini digunakan untuk mengelompokkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Media KASILA dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi, serta dapat mendorong siswa agar lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan bermakna.